

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN
PADA ANAK DIDIK TK PERTIWI GUNUNGJAYA KECAMATAN BELIK**
Umu Khalimatus Sa'diyah¹

Abstrak

Penanaman nilai-nilai akhlak adalah kemampuan bersikap, bertingkah laku, dan bertindak. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan adalah cara yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Tujuan penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan di TK Pertiwi Gunungjaya yang merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan tiga guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data dan penarikan kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan di TK Pertiwi Gunungjaya adalah sebagai berikut Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan, sopan santun terhadap orangtua dan guru dengan memberi salam dan mencium tangan orangtua dan guru, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dapat diterapkan pada anak usia dini dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembiasaan

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang

A. PENDAHULUAN

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Tindakan-tindakan moral seperti tawuran antar siswa, siswa antar sekolah merupakan tindakan-tindakan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, benteng utama yang mampu melapisi diri dari tindakan-tindakan moral tersebut adalah dengan penanaman akhlak sejak kecil.

Anak merupakan anugerah Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian. Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap perkembangan selanjutnya, perkembangan anak bersifat kesinambungan dimana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau buruk berhubungan dengan orang terdekat, oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya diberikan sejak usia dini agar membentuk anak yang beriman, bertakwa dan berkepribadian mulia khususnya pada akhlak.

Sebagaimana HR. Tirmidzi :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)²

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan buruk, seperti yang dikemukakan beberapa tokoh, yaitu:

1. Ahmad Amin, mengatakan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebaian manusia kepada yang lainnya.

² www/muslim.or.id

2. Imam Al-Ghazali, mengartikan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikira dan pertimbangan.
3. Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.³

Pendidikan akhlak diharapkan tidak hanya sebatas perolehan pengetahuan saja tetapi dapat diamalkan sehingga akhlak dapat tertanam dalam jiwa. Anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Taman Kanak-kanak Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik sebagai tempat penelitian dengan penanaman akhlak pada kenyataannya belum mengetahui perbuatan baik atau buruk dari apa saja yang mereka perbuat dan mereka katakan. Seperti halnya ada beberapa anak yang belum mengerti dengan sopan santun seperti mengucapkan salam, mencium tangan, dan berkata sopan atau tidak mengeraskan suara. Adapula sebagian yang belum tau baik buruknya hal yang mereka lakukan seperti naik ke atas kursi dan meja, tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, dan semua ini masalah akhlak yang membutuhkan penanaman nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai agama yang dipraktikkan oleh anak didik kadang-kadang pudar karena terkalahkan oleh budaya-budaya negative di lingkungan sekitar. Dan hal ini juga diperparah lagi dengan kehadiran media massa baik media elektronik maupun media cetak kebanyakan menampilkan tayangan atau gambar yang tidak mendidik, dan ini membuat anak berperilaku negative karena pengaruh media massa dan hal negative di sekitar. Dan permasalahan di Taman Kanak-kanak Gunungjaya yang sedang terjadi dalam akhlak yaitu kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru dan teman, tidak menghargai orang lain, cara berbicara bergaul yang kurang sopan.

³ Selamat Kasmuri, Sanuri Ihsan, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm. 1

Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini idealnya dilakukan secara pelan-pelan atau mengikuti karakter masing-masing anak, dan dapat dipahami oleh anak didik karena daya ingatan anak berbeda-beda namun semuanya bisa di ikuti dengan satu hal yang sama, karena di Taman Kanak-kanak Gunungjaya ada sebagian yang sudah mengerti akhlak namun ada beberapa yang masih belum mengetahui tentang akhlak atau perilaku yang baik atau tidak. Oleh karena itu, penanaman dari hal yang rendah melalui guru harus menjaga segala ucapan dan tingkah laku mereka di depan anak-anak, karena apapun yang guru atau pendidik ucapkan dan lakukan akan berdampak pada anak didik nantinya. Agar anak didik mampu membedakan perbuatan baik atau tidak bisa membedakan ucapan yang baik atau tidak tentunya anak didik mempunyai akhlak yang baik sejak usia dini.

Dalam penelitian ini dengan perilaku yang baik di harapkan anak didik mempunyai sopan santun terhadap orang tua, guru dan teman dan mempunyai akhlak yang baik sejak kecil untuk membekali dirinya, karena mereka mempunyai rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah menerima penanaman akhlak sebagai awal proses pendidikan dan dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan tentu tidak keluar dari ajaran agama.

Dalam pembentukan akhlak sejak usia dini bisa dilakukan melalui pembiasaan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak agar mempunyai akhlak yang baik mengerti tata karma dan sopan santun. Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Dengan pembiasaan sebenarnya sangat efektif dalam menanamkan akhlak positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Selain itu melalui pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negative menjadi positif. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang berusia kecil, kemudian akan termanifertasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia

remaja dan dewasa. Di dalam lingkungan sekolah semakin kecil si anak semakin besar pengaruh guru terhadapnya. Anak yang masih kecil terutama pada umur taman kanak-kanak, belum mampu berfikir abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap pengalaman lewat panca inderanya, seorang anak terbiasa shalat karena orang tua yang menjadi figuranya selalu mengajak dan member contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Menanamkan akhlak melalui pembiasaan pada anak selain dipengaruhi oleh kognitifnya, juga dipengaruhi oleh perkembangan moralnya. Pembiasaan yang baik penting dalam proses perkembangan moralnya, jika kebiasaan-kebiasaan yang baik telah ditanamkan sejak kecil maka dalam hidupnya akan tercermin bentuk-bentuk perilaku baik. Dan tentunya tugas pendidik dalam hal ini orang tua atau guru harus dapat mengenalkan konsep benar atau salah, baik atau buruk sehingga nantinya anak akan mengerti. jika anak sering diberi contoh dengan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya maka perilaku yang baik juga akan tertanam dalam dirinya. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yaitu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), dan raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.⁴

Pembentukan akhlak melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi moral agama, Pancasila, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin.⁵ Misalnya dengan contoh memberikan sedekah kepada orang lain, bentuk pembiasaan ini jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membentuk anak memiliki sifat dermawan. Untuk menanamkan akhlak pada anak usia dini agar mempunyai akhlak yang baik, maka penelitian ini menggunakan pembelajaran melalui pembiasaan.

⁴ Hafid Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 187.

⁵ Satibi Otib, *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, hlm. 5.4

Dari penelitian di atas penelitian ini diberi judul “ Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik Kecamatan Belik Tahun 2019/2020”

B. KAJIAN TEORI

1. Penanaman

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.⁶

2. Nilai-Nilai Akhlak

Secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlāq* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilq*, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (*ruhaniyah*) sedang *khilq* merupakan perangai manusia dari luar (*jasmani*). *Ibnu Maskawaih* dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-A'rāq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang,

⁶ Nopriadi Eko, *Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Janna-jannayya*, Makasar, 2016, hlm. 12.

sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak. Akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihyā` 'Ulūm al-dīn* menyatakan bahwa akhlaq adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir dari perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran. Dari berbagai pendapat dirumuskan bahwa nilai-nilai Islam mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits.⁷

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif, menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.

⁷ Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka, 2016, hlm. 23

⁸ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 258.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas pengolahan data analisis yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Peneliti telah melakukan observasi di TK Pertiwi Gunungjaya dan keadaan akhlak anak didik menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan rutin yang setiap harinya dilakukan disekolah. Kegiatan rutin yang dapat guru lakukan diantaranya berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dan guru memandu anak untuk berdo'a yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai-nilai akhlak agar anak terbiasa.

Adapula pembiasaan yang spontan dilakukan oleh guru di TK Pertiwi Gunungjaya seperti guru menawarkan bantuan dengan baik dengan sesame guru ataupun dengan anak didik, selain pembiasaan spontan ada hal yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan keteladanan seperti guru mencotontohkan berpakaian rapi an guru juga membiasakan keteladanan menjaga lingkungan disekolah seperti mengambil sampah yang berserakan lalu membuangnya ke tempat sampah agar anak didik mengetahui kebersihan diri dan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus- 30 september 2019 TK Pertiwi Gunungjaya dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik berjumlah B1 25 B2 24.

Kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dilakukan didalam kelas untuk membentuk akhlak yang baik pada anak usia dini di TK Pertiwi Gunungjaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Gunungjaya dapat diuraikan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Guru menetapkan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak

Hasil observasi yang dilakukan di TK Pertiwi Gunungjaya pada langkah ini, merupakan kegiatan yang biasa dilakukan untuk proses belajar mengajar sebelumnya guru memilih tema yang akan diajarkan terlebih dahulu semisal tema pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Kemudian guru menjelaskan apa saja yang menanamkan pada tema tersebut misalkan menanamkan nilai-nilai akhlak kemudian guru menyesuaikan dengan pembiasaan untuk mengetahui progress perkembangan anak.⁹

Kemudian dari hasil wawancara kepada salah seorang guru dikelas B1 di TK Pertiwi Gunungjaya yang bernama Ibu Siti Kharisah, bahwa kegiatan awal siswa berbaris rapi dahulu diluar kelas agar membentuk pembiasaan rapi.¹⁰

Bagaimana cara penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan di antaranya:

a. Melalui Do'a

Setiap hari sebelum memulai pelajaran anak-anak berdo'a bersama-sama, dan setiap hari jum'at guru melatih untuk berlatih jum'at beramal dan mengajarkan bacaan sholat agar anak terbiasa.¹¹

b. Melalui Kasih Sayang

Dalam zaman sekarang ini banyak sekali anak yang mempunyai sikap keras dan pembangkang. Dalam kondisi ini yang mempengaruhi anak itu dari orang-orang yang berada

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kharisah, Kepala Sekolah TK Pertiwi Gunungjaya, Selasa 17 September 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kharisah, Kepala Sekolah TK Pertiwi Gunungjaya , Selasa 17 September 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitroh Andriyani, Guru Kelas B1 TK Pertiwi Gunungjaya, Rabu 18 September 2019

disekitarnya dan kasih sayang merupakan hal yang akan mempengaruhi akhlak anak seperti yang disampaikan oleh ibu Fitroh Andriyani:

“ Sebagai pendidik selain memberikan materi yang sesuai dengan buku yang monoton akan lebih diterima jika seorang guru mrnyampaikan dengan kasih sayang, karena dengan saling menyayangi sesama makhluk hidup dengan itu anak harus menyayangi hewan karena hewan juga makhluk hidup dan anak mengerti tidak boleh memotong tanaman karena tanaman juga ciptaan Allah.¹²

c. Melalui Sopan Santun Kepada Orangtua

Dalam pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak TK Pertiwi Gunungjaya guru member arahan bahwa seorang anak harus patuh kepada orangtua, sayang kepada ibu dan bapak dengan usia dini bisa diarahkan bahwa sayang kepada orangtua itu tidak nakal, tidak rewel dan selalu berdo'a untuk bapak dan ibu itu bisa dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang baik.¹³

d. Melalui Diskusi atau Cerita yang Banyak Mengandung Kebajikan

Dalam cara ini kita sebagai guru memberikan cerita atau berdiskusi hal yang mengandung nilai-nilai akhlak misalnya berbicara dengan orangtua atau teman itu tidak boleh membentak atau keras-keras, fungsinya meja itu untuk belajar bulan untuk duduk. Dan meja itu siapa yang membuat motor dan mobil yang membuat manusia. Atau bercerita bahwa tanaman, hewan, langit, pohon, bumi itu ciptaan Allah SWT. Dengan cerita ini anak akan lebih mudah memahami dengan adanya cerita yang mengandung kebaikan dan mereka bisa membedakan mana ciptaan Allah dan mana yang bukan.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Fitroh Andriyani, Guru Kelas B1 TK Pertiwi Gunungjaya, Rabu 18 September 2019

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Fitroh Andriyani, Guru Kelas B1 TK Pertiwi Gunungjaya, Rabu 18 September 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fitroh Andriyani, Guru Kelas B1 TK Pertiwi Gunungjaya, Rabu 18 September 2019

e. Membentuk Kebiasaan Bertindak antara yang Baik atau yang Buruk

Melalui pembiasaan anak didik TK Pertiwi Gunungjaya akan mempunyai perilaku yang baik jika dalam setiap hal akan dilakukan berulang-ulang. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu fitroh andriyani:

Dalam membentuk nilai-nilai akhlak ini anak didik harus dibiasakan melakukan hal baik agar mempunyai pribadi yang baik pula seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah tidur, membaca do'a masuk rumah, do'a keluar rumah dan anak didik dibiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan kedua orangtua dan guru, dengan ini jika dilakukan berulang-ulang hal-hal baik akan tertanam pada anak didik TK Pertiwi Gunungjaya.¹⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembiasaan di TK Pertiwi Gunungjaya

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan, menurut Ibu Ikasari sebagai berikut:

“ Pertama faktor pendukung orangtua, karena orangtua berperan sangat penting sebagai pendidik utama anaknya waktu yang banyak pun dengan orangtua oleh karena itu pelajaran yang harus dibiasakan itu dari orangtua juga”

“Kedua faktor pendidikan di lingkungan karena faktor ini lebih menekankan pada pembiasaan mengamalkan ibadah, akhlak yang mulia atau hal yang baik”

”Ketiga faktor guru yang menjadi contoh disetiap hal yang dilakukan dan perkataan yang diucapkan”

b. Faktor Penghambat apa yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Anak

Memang benar karakter anak pada awalnya baik tergantung pengajaran atau hal apa yang diajarkan dan dilakukan setiap hari juga

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fitroh Andriyani, Guru Kelas B1 TK Pertiwi Gunungjaya, Rabu 18 September 2019.

mempengaruhi, dalam nilai-nilai akhlak yang mempengaruhi menurut

Ibu Ikasari sebagai berikut:

”Pertama faktor orangtua karena tanggungjawab orangtua mendidik anaknya sedari kecil”

“Kedua faktor gadget/handphone dimana zaman sekarang dari kalangan anak kecil dewasa hingga orangtua lebih ketergantungan dengan handphone”

“Ketiga faktor pergaulan atau lingkungan dimana dalam sebuah lingkungan tidak semua menunjukkan perilaku baik”¹⁶

3. Dari penelitian dapat terlihat hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dapat dilihat dari anak berdo'a, mengerti perilaku baik dan buruk, sopan terhadap orangtua, sayang terhadap sesama.

B. Pembahasan temuan penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka data yang akan dibahas tidak berupa angka namun berupa informasi, dengan hasil sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan pada anak didik TK Pertiwi Gunungjaya, dibutuhkan kerjasama antara orangtua, guru dan anak didik dan yang paling penting butuh kesabaran karena kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak ini dilakukan secara pembiasaan bahkan berkelanjutan untuk dilakukan berulang-ulang.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan sehari-hari untuk mewujudkan anak didik yang berakhlak baik. Dalam hal ini seorang guru khususnya disekolah dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan agar mempunyai akhlak baik. Di TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan sangat diperlukan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan diantaranya:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ikasari, Guru Kelas B2 TK Pertiwi Gunungjaya, Kamis 19 September 2019

a. Melalui Do'a

Penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan anak didik TK Pertiwi Gunungjaya, guru selaku pendidik sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak supaya anak tumbuh dengan pribadi yang baik.

Adapun yang dilakukan guru setiap hari yaitu melakukan kegiatan berdo'a bersama dilakukan secara berulang-ulang berdo'a ketika sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Melalui Kasih Sayang

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak didiknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didik dengan baik agar tidak salah untuk perkembangannya.

Dengan penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dengan kasih sayang, agar anak mengetahui bahwa mencintai ciptaan Allah SWT dan menyayanginya agar tidak menyakiti hewan merusak tanaman karena sesama ciptaan Allah SWT butuh kasih sayang.

Dengan adanya kasih sayang maka kepribadian anak akan terbentuk dengan akhlak yang baik dan bisa saling menyayangi dan tidak menjadi anak pembangkang atau kasar.

c. Melalui Sopan Santun Kepada Orangtua

Orangtua sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak, jika orangtua menginginkan akhlak anaknya baik maka orangtua harus memiliki akhlak yang baik dahulu.

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak disini orangtua juga menjadi pendidik yang paling penting, tugas guru hanya memberikan arahan kepada anak didik agar anak-anak patuh kepada orangtua sopan dan menyayangi mereka, anak-anak kalau berbicara dengan bapak ibunya tidak kasar atau membentak, jika ada penjual mainan agar anak mengetahui untuk tidak menuntut kepada

orangtua untuk dibelikan dan tidak lupa untuk mendo'akan orangtua setiap saat.

d. Melalui Diskusi atau Cerita

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang melalui diskusi atau cerita yang mengandung hal baik atau berisikan makna-makna islami dalam cerita tersebut guru memberikan pertanyaan seputar dengan Allah SWT misalkan guru bertanya siapa yang menciptakan bumi dan langit maka anak didik akan spontan menjawab Allah SWT, menyebutkan ciptaan Allah SWT dengan anggota tubuh sendiri bisa dengan nyanyian atau gerakan agar anak lebih tertarik untuk lebih memahami dan dilakukan setiap hari atau pembiasaan.

e. Membentuk Kebiasaan Bertindak Baik atau Buruk

Guru mempunyai peranan yang sangat penting karena harus bertanggungjawab dalam terbentuknya akhlak anak yang diamanahkan oleh orangtua atau wali agar anaknya di didik di bombing dan dilatih menjadi anak yang berakhlak baik. Guru juga mempunyai kedudukan yang terhormat karena menjadi pedoman bagi orangtua atau wali murid, dan untuk menciptakan pribadi yang baik sejak dini maka anak dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan, do'a masuk rumah, do'a keluar rumah, mengucapkan salam dan mencium tangan kedua orangtua ataupun dengan guru ketika disekolah.

Penanaman nilai-nilai akhlak melalu pembiasaan ini dengan berjalanya waktu anak akan menjadi pribadi yang baik, sopan, karena didalam dirinya dari usia dini sudah tertanam nilai-nilai akhlak dan anak yang mempunyai akhlak yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik mampu membiasakan diri dengan bertindak benar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembiasaan pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Orangtua

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembekalan nilai-nilai akhlak dari usia dini, kedua orangtua haru mempunyai bekal untuk membekali anak-anaknya dengan berbagai ilmu, yang nantinya akan ditransfer kepada anak-anaknya.

2) Faktor Pendidikan di Lingkungan

Faktor lingkungan sendiri mampu mempengaruhi perkembangan akhlak anak, karena di usia dini proses belajar di lingkungan cenderung lebih banyak ke meniru suatu hal atau kejadian. Berdasarkan hal tersebut maka orangtua perlu memperhatikan pergaulan lingkungan yang negative.

Sebagai orangtua harusnya lebih tau bagaimna untuk mendidik anaknya agar dapat membedakan hal benar atau salah serta dapat mencegah perbuatan yang akan dapat merusak akhlaknya.

3) Faktor Guru

Guru merupakan salah satu panutan yang akan ditirukan dan diikuti setiap hal apapun yang dilakukan atau perkataan apa yang diucapkan ketika di lingkungan sekolah, maka dari itu seorang guru harus lebih pintar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan ini.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan adalah:

1) Faktor Orang tua

Dari faktor ini penanaman nilai-nilai akhlak masih kurang karena banyaknya orangtua wali murid yang merantau dan anaknya sekolah hanya dengan neneknya walaupun ada wali murid namun dalak keefektifan belajar pasti akan kurang karena guru terbaik dari kecil yaitu ibu dan bapaknya.

2) Faktor *Gadget / Handphone*

Penggunaan handphone yang tidak sesuai dengan usianya, misalkan internet yang digunakan adalah main game online yang sedang tenar ini akan membuat anak semakin malas untuk masuk sekolah pagi untuk belajar dan malas ketika mengikuti pelajaran disekolah, oleh karena itu dalam faktor ini yang ditekankan orangtua untuk mengawasi anak-anaknya agar tidak kecanduan dengan handphone.

3) Faktor Pergaulan

Pergaulan bebas yang kini tidak hanya ada diluar sana namun dilingkungan pun zaman sekarang sudah banyak terjadi bisa dilihat ketika anak lebih memilih bermain dibandingkan melakukan kegiatan belajar ataupun mengaji.

3. Hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dapat dilihat dari anak melakukan do'a sebelum dan sesudah kegiatan, mengerti perilaku baik dan buruk seperti tidak berbicara keras terhadap orangtua tidak naik ke atas meja, sopan terhadap orangtua dan guru dengan mengucapkan salam dan mencium tangan, sayang terhadap sesama dengan bermain bersama dan tidak saling mengejek.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disimpulkan:

1. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan pada anak didik TK Pertiwi Gunungjaya secara umum masih kurang dalam pencapaian karena pembentukan akhlak pada anak tidak mudah dan tidak cepat membutuhkan waktu yang panjang, sabar, telaten, dan pembinaan yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembukaan awal hingga akhir guru menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan.
2. Adapun hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan pada anak TK Pertiwi Gunungjaya ini kami mencoba membuat anak

melakukan pembiasaan yang dapat dipahami diantaranya: anak mampu mengenal Agamanya, anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sopan santun terhadap orangtua, kasih sayang terhadap sesama. Dalam hal ini bisa terlihat dengan berjalanya waktu mulai banyak perubahan akhlak dan diharapkan penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan ini menjadi dasar untuk perkembangannya di usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy, 2005, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Departemen Agama RI.
- Damayanti Deni, 2013, Panduan Lengkap Menyusun Proposal Skripsi Tesis Disertasi, Yogyakarta: Araska.
- Habibah Syarifah, 2015, "Akhlak dan Etika Islam" dalam Jurnal Pesona Dasar, Volume 1 Nomor 4.
- Hafid, Anwar, dkk., 2014, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Hapidin, 2011, Manajemen Pendidikan TK, Jakarta: Universitas Terbuka.
- HR. Muslim, Keutamaan Berhias dan Berakhlak, www//muslim.or.id diunduh pada tanggal 10 November 2019
- Nasirudin, 2009, Pendidikan Tasawuf, Semarang: Rasail.
- Nata Abuddin, 2009, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nopriadi, Eko, 2016, Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannaya, Makasar.
- Raden Ahmad Muhajir Ansori, 2016, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik" dalam Jurnal Pusaka.
- Sarwono Jonathan, 2006, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satibi Otib, 2009, Materi Pokok Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Selamat Kasmuri dan Sanusi Ihsan, 2012, Akhlaq Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Noor, 2010, Hadits-hadits Pilihan, Jakarta: Tim GP Press.
- Supriyadi, Hery, 2018, Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2, Semarang.